BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hipertensi dikenal juga dengan *"silent killer"*, merupakan penyakit yang tidak memiliki tanda atau gejala yang khas. Hipertensi dapat mempengaruhi sebagian besar kelompok populasi di seluruh dunia.[1] Faktor risiko utama untuk penyakit jantung, gagal jantung kongestif, stroke, gangguan penglihatan, dan penyakit ginjal adalah hipertensi. Hipertensi yang tidak terkontrol berdampak pada seluruh sistem organ dan pada akhirnya mengurangi harapan hidup selama sepuluh hingga dua puluh tahun.[2]

Terdapat dua kategori faktor risiko hipertensi yang dapat dimodifikasi dan yang tidak dapat dimodifikasi. Faktor risiko yang tidak dapat dimodifikasi termasuk usia, riwayat hipertensi pada pasien maupun keluarga. Konsumsi garam berlebihan, pola makan yang buruk, obesitas, merokok, konsumsi alkohol, kebiasaan minum kopi, aktivitas fisik yang rendah, stres adalah faktor risiko hipertensi yang dapat dimodifikasi.[3]

Menurut *World Health Organization* (WHO) terdapat 17 juta kematian setiap tahunnya akibat penyakit kardiovaskular, yang menyebabkan hampir sepertiga dari seluruh kematian. Komplikasi terkait hipertensi berjumlah 9,4 juta kematian di seluruh dunia setiap tahunnya. Dugaan hipertensi bertanggung jawab atas setidaknya 45% kematian akibat penyakit jantung dan 51% kematian disebabkan oleh stroke.[4]

Perbandingan jumlah prevalensi hipertensi pada tahun 1990 dan 2019, meningkat dari 650 juta menjadi 1,3 miliar. Prevalensi hipertensi juga sedikit lebih tinggi pada laki-laki 34% dibandingkan pada perempuan (32%). Prevalensi hipertensi menurut usia secara global pada kelompok usia 30 hingga 49 tahun adalah 19% pada wanita dibandingkan dengan 24% pada pria. Namun, di antara orang berusia 50 hingga 79 tahun, pria dan wanita secara global diperkirakan memiliki prevalensi hipertensi yang sama sebesar 49%.[5]

Di Indonesia, angka hipertensi berdasarkan usia meningkat secara signifikan dari 31,6% pada kelompok usia 35-44 tahun meningkat menjadi 45,3% pada kelompok usia 45-54 tahun. Oleh karena itu, seiring bertambahnya usia, angka kejadian hipertensi pun terus meningkat.[2] Menurut Riskesdas (2018) Prevalensi tekanan darah tinggi di Indonesia berdasarkan Provinsi menyatakan bahwa tertinggi di Kalimantan Selatan (44,1%), urutan kedua yaitu Jawa Barat (39,6%).[6] Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa meski Jawa Barat bukan yang tertinggi, namun angka tersebut tetap menunjukkan permasalahan kesehatan yang serius di wilayah Provinsi Jawa Barat.

Di Kabupaten Cianjur, menurut Riskesdas 2018 Prevalensi Hipertensi berdasarkan hasil pengukuran pada penduduk umur ≥18 tahun menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat, Cianjur menempati posisi kedua tertinggi 48,0%, setelah Ciamis 49,6%.[7] Tingginya prevalensi hipertensi di Kabupaten Cianjur menjadi indikator seriusnya permasalahan kesehatan di daerah Cianjur. Angka 48,0% tersebut menandakan pentingnya upaya

pencegahan dan penatalaksanaan hipertensi untuk mengurangi risiko komplikasi serius dan meningkatkan kualitas hidup Masyarakat di Kabupaten Cianjur.

Tingkat pengetahuan pasien mengenai faktor risiko hipertensi juga sangat mempengaruhi terjadinya hipertensi. Pengetahuan atau kesadaran merupakan hal yang penting dalam membentuk perilaku seseorang yang akan mempengaruhi kesehatan orang tersebut, termasuk hipertensi. Faktor sosio-demografis, termasuk jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan dan pendapatan, dianggap sebagai faktor penentu tingkat pengetahuan. Perubahan gaya hidup, tekanan pekerjaan dan faktor lainnya dapat mempengaruhi tingkat risiko tekanan darah tinggi.[8]

Puskesmas Kota Cianjur sebagai penyedia layanan kesehatan primer mempunyai peranan strategis dalam memberikan pelayanan dan edukasi kepada masyarakat. Pengetahuan mengenai tingkat pengetahuan dan pendidikan yang dibutuhkan oleh kelompok penduduk tertentu di wilayah ini akan membantu puskesmas merancang program intervensi dan pencegahan yang lebih efektif serta meningkatkan layanan kesehatan preventif.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Malik (2023) tentang gambaran tingkat pengetahuan pasien hipertensi di Puskesmas Kecamatan Rawamerta Kabupaten Karawang, menyatakan bahwa mayoritas memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi.[9]

Kemudian pada penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Rustina (2022) tentang tingkat pengetahuan Masyarakat tentang hipertensi di Kelurahan Tamalanrea Jaya, menyatakan bahwa banyak Masyarakat yang sudah mengetahui tentang hipertensi, meskipun ada beberapa masyarakat yang belum terlalu paham apa itu hipertensi.[10]

Berdasarkan data-data diatas ditambah dengan beberapa penelitian sebelumnya, peneliti tertarik untuk melihat hubungan dan gambaran tingkat pengetahuan tentang hipertensi pada pada penderita hipertensi di Puskesmas Cianjur Kota. Jenis penelitian ini penting dalam mengendalikan dan mencegah peningkatan kejadian hipertensi.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana tingkat pengetahuan faktor risiko hipertensi pada pasien hipertensi di Puskesmas Cianjur Kota periode Agustus-Desember 2023?
2. Apakah ada hubungan antara tingkat pengetahuan faktor risiko hipertensi dengan tekanan darah pasien hipertensi di Puskesmas Cianjur Kota?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui tingkat pengetahuan faktor risiko hipertensi pada pasien hipertensi di Puskesmas Cianjur Kota periode Agustus-Desember 2023
2. Mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan faktor risiko hipertensi dengan kejadian hipertensi di Puskesmas Cianjur Kota

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Aspek Teoritis

Hasil penelitian ini dapat berkontribusi untuk menambah pengetahuan tentang tingkat pengetahuan masyarakat tentang faktor risiko hipertensi. Penelitian juga ini dapat membantu menguji dan mengkonfirmasi teori mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian hipertensi.

1.4.2 Aspek Praktis

1. Bagi Peneliti

   Peneliti akan memperoleh pengetahuan mendalam mengenai penyakit hipertensi dan tingkat pengetahuan pasien hipertensi di Puskesmas Cianjur Kota. Peneliti juga akan mendapatkan pengalaman dalam merencanakan, melakukan dan menganalisis penelitian.

2. Bagi Responden

   Responden penelitian ini akan merasakan manfaat langsung berupa peningkatan pengetahuan tentang hipertensi, faktor risiko, gejala, dan pencegahannya. Responden juga dapat menjadi lebih sadar akan status kesehatannya sendiri dan mengambil langkah yang tepat untuk mengelola risiko hipertensi.

3. Bagi Tempat Penelitian

   Informasi dari penelitian ini dapat digunakan untuk merancang program edukasi kesehatan yang lebih efektif yang menyasar pasien hipertensi di wilayah Puskesmas Cianjur Kota.

4. Bagi Institusi

Hasil penelitian ini berguna dalam pembelajaran tentang hipertensi dan menjadi salah satu sumber kepustakaan yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran tentang masalah hipertensi.